

# **Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten**

## **(Financial Management in Farmer's Family Well – Being in Bener Village, Wonosari Subdistrict, Klaten District)**

**Indah Sukmawati<sup>1\*</sup>, Risdha Rizkillah<sup>1</sup>, Swastiko Priyambodo<sup>2</sup>, Bonjok Istiaji<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup>Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: indah\_sukma26@apps.ipb.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keluarga petani dan kaitannya dengan kesejahteraan keluarga petani di Desa Bener, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini melibatkan dua keluarga yang dipilih dari ketua kelompok tani di desa tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan menggunakan kuisisioner. Kesejahteraan diukur dengan seberapa mampu keluarga untuk memenuhi indikator ekonomi, kesehatan, pendidikan, sumberdaya sosial dan kepuasan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara manajemen keuangan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga yang juga dipengaruhi oleh pendapatan responden.

Kata Kunci : ekonomi, keluarga, kesejahteraan, manajemen keuangan, petani

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the management of farm family and its relation to the well-being of farm family in Bener Village, Klaten Regency, Central Java Province. This study involved two families selected from the head of a farmer group in the village. Data collection is done through observation and in-depth interviews using questionnaires. Well-being is measured by how well the family is able to meet economic indicators, health, education, social resources and life satisfaction. The results showed that there was a relationship between family financial management and family welfare which was also influenced by respondents' income.

Keyword : economic, family, farmer, financial management, welfare

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan dalam masyarakat dapat diawali dari membangun unit terkecil yang ada di masyarakat yaitu keluarga. Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan bangsa. Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kobandaha (2019) mengungkapkan bahwa membangun sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi kunci perubahan dalam pendidikan. Keluarga harus dibangun menjadi keluarga-keluarga yang sehat, sejahtera, maju dan mandiri sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

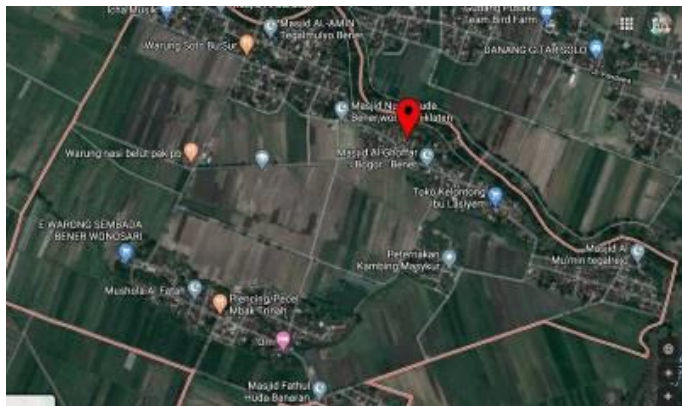
Menurut Rambe *et al.* (2008) kesejahteraan dan indikator kemiskinan dapat dilihat dari empat sumber yakni BKKBN, BPS, menurut pengeluaran pangan, dan persepsi subjektif. Bukan saja karena dengan mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan dapat menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materil dan spirituilnya, tetapi dengan kondisi keluarga yang sejahtera setiap individu didalamnya akan mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Menurut UUD No. 52 Tahun 2009 Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang ada di dalam keluarga. Manajemen keuangan merupakan serangkaian cara untuk memaksimalkan bunga atau keuntungan dan meminimalisir biaya atau pengeluaran, serta memastikan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hakim *et al.* 2014). Manajemen keuangan keluarga juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga subjektif yang selaras dengan penelitian Fajrin (2011), bahwa semakin baik manajemen keuangan yang dilakukan maka kesejahteraan keluarga subjektif akan cenderung meningkat.

Desa Bener merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Masyarakat di daerah tersebut memiliki mata pencaharian yang beragam, diantaranya adalah buruh pabrik dan pengrajin gitar, baik yang berukuran besar (gitar biasa) dan gitar kecil atau biasa disebut sebagai kentrung. Selain pekerjaan tersebut, sebagian penduduk di Desa Bener juga bekerja menjadi petani sebagai pekerjaan sampingan. Manajemen keuangan yang dilakukan oleh setiap keluarga berbeda tergantung dengan tingkat pendapatan sehingga akan berdampak pada kesejahteraan keluarga. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keluarga petani dan kaitannya dengan kesejahteraan keluarga petani.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian mengenai kesejahteraan keluarga dan manajemen keuangan petani merupakan bagian dari program IPB *Goes to Field* yang diselenggarakan oleh LPPM IPB. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Juli–7 Agustus 2020 di Desa Bener Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten dengan target sasaran yaitu ketua Kelompok Tani (Poktan). Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat Desa Bener (Gambar 1). Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini antara lain adalah kuisisioner, pena, dan alat perekam. Tahap persiapan dilakukan dengan mendatangi rumah ketua Poktan, saling berkenalan, dan berdiskusi bersama. Pada tahap penjajagan lokasi, peneliti meminta izin kesediaan responden untuk melakukan wawancara secara mendalam. Metode kegiatan penelitian berupa tanya jawab. Proses pengambilan data terlaksana sebanyak 4 kali dengan durasi selama lebih kurang selama 60 menit per satu kali pertemuan. Data yang telah dikumpulkan pada wawancara secara mendalam akan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif.



Gambar 1 Peta lokasi kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan dua keluarga petani di Desa Bener. Responden pertama berusia 54 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu Sekolah Teknik Mesin (STM). Responden memiliki seorang istri dan tiga orang anak. Anak pertama berusia 22 tahun, pernah mengikuti kuliah tetapi tidak selesai. Anak kedua berusia 19 tahun, saat ini sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dan anak terakhir berusia 11 tahun berada di kelas 6 SD. Responden pertama memiliki tiga sawah seluas 2000 m<sup>2</sup> milik sendiri, 5000 m<sup>2</sup> sawah sewaan, dan 6000 m<sup>2</sup> sawah bagi hasil (Gambar 2a). Pekerjaan utama dari responden pertama adalah seorang pegawai pabrik di Klaten.

Responden kedua berusia 62 tahun dengan pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). responden memiliki seorang istri dan tiga orang anak, dengan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan saat ini ketiga anak responden sudah menikah. Responden kedua memiliki dua petak sawah seluas 3000m<sup>2</sup> dan 2700m<sup>2</sup> dengan kepemilikan pribadi (Gambar 2b). Pekerjaan utama dari responden kedua adalah seorang petani.

### Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga petani di Desa Bener sudah cukup baik, dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pradipta (2017) yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan keluarga petani padi yang berada di Desa Sumberagung masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena masih ada keluarga petani yang menjadi keluarga pra-sejahtera. Kesejahteraan keluarga yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah dari bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sumberdaya sosial, dan kepuasan hidup.

- **Ekonomi**

Menurut Jalaludin (1993) menjelaskan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan dimana keluarga merupakan institusi yang mandiri, yaitu mengonsumsi barang-barang yang diproduksi oleh keluarga tersebut. Keluarga

mebutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja. Responden pertama yang bekerja sebagai pegawai pabrik memiliki penghasilan sebesar Rp3.500.000/bulan. Dalam keluarga, sumber penghasilan utama berasal dari Responden pertama walaupun terkadang anak pertama juga ikut membantu perekonomian keluarga tetapi intensitasnya jarang. Saat ini dikarenakan terjadi serangan hama tikus di Desa Bener, responden sering mengalami gagal tanam karena terkena serangan tikus sehingga untuk pendapatan dari hasil pertanian belum bisa terlihat. Padahal saat musim biasa, sawah seluas 2000 m<sup>2</sup> dapat menghasilkan 1,5 ton gabah. Hasil pertanian ini tidak menjadi sumber pendapatan utama keluarga responden pertama karena responden lebih mengutamakan pekerjaannya menjadi pegawai pabrik sebagai pendapatan utamanya.

Responden kedua memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin kentrung (gitar kecil) dengan penghasilan Rp360.000/minggu atau Rp1.440.000/bulan. Responden kedua juga mendapatkan tambahan uang dari anaknya yang sudah berkeluarga setiap bulannya sehingga sangat membantu perekonomian keluarga. Pada saat musim panen, sawah seluas 2700 m<sup>2</sup> milik responden kedua dapat menghasilkan sekitar dua ton gabah. Hasil pertanian tersebut menjadi pendapatan utama bagi responden kedua.

Pada kondisi baik, harga gabah mencapai Rp4.800/kg sedangkan pada kondisi kurang baik mencapai harga Rp3.600/kg. Responden yang mendapatkan hasil panen sebesar 1,5 ton jika dijual kira-kira akan mendapatkan uang sebesar Rp7.200.000 saat harganya bagus dan Rp5.400.000 saat kurang bagus. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2016) bahwa pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Gambar 2` menunjukkan sawah milik responden.



a



b

Gambar 2 a) Sawah milik Responden pertama dan b) Sawah milik Responden kedua

#### • Pendidikan

Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Jailani (2014) juga mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara yang juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan.

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Aini, Isnaini, dan Sukamti (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kesejahteraannya akan semakin tinggi.

Kedua keluarga responden sangat mendukung pendidikan anak-anak responden. Responden pertama menyekolahkan anaknya hingga tingkat perguruan tinggi tetapi antusias anak justeru tidak terlalu tinggi. Pada responden kedua dapat menyekolahkan anak-anaknya hanya sampai pada tingkat SMA dikarenakan kehidupan yang pas-pasan sehingga terkendala akan biaya sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan dijadikan sebagai modal utama dalam sekolah. Sebagian besar orang tua juga berusaha menyekolahkan anaknya ke sekolah terbaik untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik pula tetapi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan di bawah standar tidak dapat memenuhi hal tersebut. Gambar 3 menunjukkan kegiatan belajar Bersama.



Gambar 3 Kegiatan belajar bersama

- **Kesehatan**

Menurut Campbell (2000) dalam Friedman et al, (2010) keluarga berperan penting dalam semua bentuk promosi kesehatan dan penurunan resiko. Keluarga merupakan sumber bantuan terpenting bagi anggotanya yang dapat memengaruhi gaya hidup atau mengubah gaya hidup anggotanya yang berorientasi pada kesehatan. Keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, atau memperbaiki masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya kesehatan yang diinginkannya (Gambar 4).



Gambar 4 Kegiatan senam desa

Keluarga responden pertama memiliki kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), bahkan sudah sering digunakan. Hal ini terjadi karena responden jarang berolahraga. Responden menjaga kesehatan dengan cara mengonsumsi sayuran dan makanan yang bergizi. Ketika ada anggota keluarga yang sakit, responden membawanya ke puskesmas terdekat atau rumah sakit swasta yang menerima BPJS. Responden menjelaskan bahwa walaupun responden menggunakan BPJS tetapi tetap mudah mendapatkan obat dan tidak dipersulit. Akses air bersih di rumah Responden pertama juga mudah, air sumur tersebut biasa digunakan untuk mandi, masak, dan minum. Sedangkan pada keluarga Responden kedua juga sudah memiliki kartu asuransi kesehatan dalam bentuk KIS (Kartu Indonesia Sehat). Responden menjaga kesehatan keluarga dengan cara sering melakukan olahraga, jalan-jalan ke sawah, serta mengonsumsi sayuran dan makanan yang bergizi. Ketika ada anggota keluarga yang sakit, responden mudah mendapatkan fasilitas kesehatan dan mendapatkan obat. Biasanya responden menggunakan fasilitas di PKU (Pusat Kesehatan Umum) Muhammadiyah dengan menggunakan kartu KIS tersebut.

Responden kedua mudah mendapatkan air bersih yang digunakan untuk memasak, mandi, dan sebagai air minum. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana (2003) bahwa kualitas air yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia tergantung pada kriteria penggunaan air tersebut. Penggunaan air pada umumnya adalah diperuntukkan sebagai air minum, keperluan rumah tangga, industri, pengairan, pertanian, dan perikanan.

- **Sumber daya sosial**

Salah satu faktor yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam masa penyesuaian adalah dukungan sosial. Sumber daya sosial yang ada di dalam keluarga dapat berupa dukungan sosial. Dukungan sosial secara umum menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, serta perasaan yang positif. Menurut Elita, Nurchayati, & Amelia (2014) menyatakan bahwa faktor spiritual merupakan faktor penting dalam mendukung kepercayaan keluarga sehingga responden dapat mengatasi masalah yang dialami, dengan kepercayaan keluarga yang tinggi maka dukungan yang diberikan pun menjadi semakin optimal.

Selama menjadi petani, responden pertama dan responden kedua belum pernah menghadapi hambatan yang berarti karena selalu mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Responden pertama sudah sedari kecil ke sawah dan berasal dari keluarga petani, sedangkan responden kedua sudah menjadi petani selama 30 tahun, semenjak dulu saat responden bekerja menjadi supir bis antar provinsi. Responden kedua juga menjadi petani saat berada di rumah. Contoh bentuk dukungan keluarga yang didapatkan adalah berupa saling mengingatkan dan saling tolong menolong ketika mendapatkan kesulitan (Gambar 5). Dukungan sosial yang tinggi dari keluarga akan memengaruhi sikap dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Indati dan Widanarti (2002) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan social dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi dukungan social keluarga maka semakin tinggi *self efficacy* dan semakin rendah dukungan social dari keluarga maka semakin rendah pula *self efficacy* nya.

- **Kepuasan hidup**

Menurut Nisfiannor, Rostiana, & Puspitasari (2004) kepuasan hidup merupakan suatu kondisi dimana individu merasakan kepuasan terhadap hidupnya saat ini dan



Gambar 5 Kebersamaan arga Desa Bener

terbagi menjadi dua jenis yaitu kepuasan hidup secara umum dan kepuasan pribadi seperti cinta, pernikahan, persahabatan, dan lainnya.

Responden pertama mengutarakan bahwa dirinya puas dengan kehidupannya sebagai individu, karena responden telah mengerahkan segala usahanya sehingga bisa mendapatkan apa yang sekarang dimilikinya. Selain itu, yang membuat responden merasa puas adalah bisa ke sawah tanpa hambatan yang berarti. Walaupun gagal panen tetapi tidak semuanya, dan tetap mendapatkan hasil meskipun sedikit. Responden pertama juga merasa puas dengan kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat karena bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat dan bisa hidup rukun. Responden pertama juga mensyukuri kondisi ekonomi yang ada, bahwa apa yang di dapat adalah hasil dari usaha dan jerih payah yang maksimal. Pada aspek kepuasan prestasi anak, responden pertama belum merasa puas karena anak pertama mengalami kegagalan dalam pendidikan yaitu berhenti kuliah karena adanya masalah.

Responden kedua juga mengutarakan bahwa responden puas dengan kehidupannya sebagai individu karena responden selalu bersyukur atas apapun yang didapatkan. Responden juga puas dengan kehidupan keluarganya sekarang karena hidup tidak hanya melihat ke atas tetapi juga masih banyak orang yang berada di bawahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastina dan Rohmatun (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa syukur dengan kepuasan hidup. Pada kondisi kepuasan ekonomi dan masyarakat, responden merasa puas karena responden merupakan orang yang dituakan di lingkungannya dan juga dihormati serta sudah menjadi ketua RT selama 25 tahun. Responden kedua juga puas akan prestasi anaknya walaupun hanya bisa menyekolahkan sampai tingkat SMA karena terkendala pada biaya.

### **Manajemen Keuangan kaitannya dengan Kesejahteraan Keluarga**

Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan manusia dan sumber daya lainnya (Herujito, 2001) dalam (Hakim FA, Sunarti E, Herawati T, 2014). Manajemen keuangan keluarga adalah mengelola atau mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Manajemen keuangan merupakan serangkaian tugas dalam memaksimalkan perolehan bunga dan meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi (Garman & Fogue, 2000) dalam (Hakim FA, Sunarti E, Herawati T, 2014).

Indikator manajemen keuangan keluarga yang dilakukan oleh petani yaitu berupa alokasi keuangan dan penghematan. Pemegang keuangan keluarga pada keluarga responden pertama diatur secara bersama-sama yaitu oleh suami dan istri, alokasi keuangannya digunakan untuk kesehatan, keperluan sehari-hari dan modal untuk pengolahan sawah. Keluarga responden pertama menggunakan ATM hanya untuk transfer gaji tanpa digunakan untuk menabung ataupun menyimpan uang. Besar pengeluaran perhari yaitu Rp50.000/hari atau Rp1.500.000/bulan sehingga pengeluaran keluarga responden pertama lebih kecil dari pendapatan atau pemasukannya. Sisa pemasukan yang ada biasanya digunakan untuk menyewa sawah lagi sehingga keluarga responden pertama bisa menabung dan pada saat mengalami kesulitan keuangan, keluarga responden pertama biasanya meminjam ke bank BKK dan ke kecamatan.

Pemegang keuangan pada keluarga responden kedua yaitu istri responden kedua, alokasi keuangannya yaitu digunakan untuk pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, uang tersebut juga ditabung di ATM. Besar pengeluaran perhari maksimal sebesar Rp30.000/hari atau Rp900.000/bulan sehingga pengeluaran keluarga responden kedua lebih kecil dibandingkan pemasukannya. Sisa uang yang ada biasanya digunakan untuk modal menanam padi di sawah. Ketika musim panen, selain digunakan untuk modal dan keperluan sehari-hari juga uang digunakan untuk menabung dan membeli emas sebagai investasi dan digunakan untuk keadaan darurat. Keluarga responden kedua ketika mengalami kesulitan dalam keuangan belum pernah meminjam ke bank atau sejenisnya, tetapi meminjam kepada keluarganya. Pengambilan keputusan yang ada di dalam keluarga dilakukan oleh kepala keluarga.

Pendapatan per kapita responden pertama sebesar Rp2.100.000/tahun sudah termasuk hasil panennya, sedangkan pendapatan per kapita responden kedua sebesar Rp2.088.000. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita masing – masing keluarga berada di atas UMK Kabupaten Klaten yaitu Rp1.947.821 yang berarti keluarga responden berada di atas garis kemiskinan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup akan mencapai kesejahteraan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian Astuti (2013) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup melalui input pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

## SIMPULAN

Sebagian orang menjadikan petani sebagai pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan, tetapi sebagian orang juga menjadikan petani sebagai pekerjaan sampingan. Penghasilan yang didapatkan dari masing-masing pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi dan kesehatannya sudah baik. Dukungan pendidikan dalam keluarga petani ini sudah cukup baik karena sama-sama mengharapkan anaknya untuk bersekolah setinggi-tingginya. Sumberdaya sosial dan kepuasan hidup petani juga sudah cukup baik karena diterima di lingkungannya dengan baik dan juga hidup dengan rukun, selain itu juga petani merasa puas dengan apa yang didupakannya saat ini karena selalu mensyukuri apa yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara manajemen keuangan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga yang juga dipengaruhi oleh pendapatan responden.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya dalam penyusunan laporan ini. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada LPPM IPB pada khususnya dan kepada IPB University pada umumnya karena telah menyelenggarakan kegiatan IGTF ini sehingga saya bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada dosen pendamping IGTF yaitu Bapak Dr. Ir Swastiko Priyambodo, M.Si dan Bapak Bonjok Istiaji SP M.Si serta dosen pembimbing yaitu Ibu Risda Rizkillah, S.Si M.Si yang telah membantu penyusunan laporan ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik berkat masukan, saran, serta bimbingannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Dinas Pertanian Klaten yang sudah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa IGTF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini EN, Isnaini I, Sukamti S. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*. 3(1): 71
- Amelia, M., Nurchayati, S., Elita, V., (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet. *JOM PSIK Universitas Riau*. Riau
- Astuti AWW. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Firmansyah RS, Lukman N, Mambang Sari CW. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*. 5(2):197-207
- Friedman, Marilyn.M, Bowden, Vicky.R., Jones, Elaine G. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktek. EGC. Jakarta
- Hakim FA, Sunarti E, Herawati T. 2014. Manajemen Keuangan dan Kepuasan Keuangan Istri pada Keluarga dengan Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 7(3): 176
- Indati A, Widanarti N. 2002. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. (2): 112-123
- Jailani MS. 2014. Teori Pendidikan dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2):245-248
- Jalaludin R. 1993. Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus. Mizan. Bandung
- Kobandaha IM. 2019. Keluarga sebagai Basis Pendidikan Karakter. Irfani: *Journal of Islamic Education*. 15(1): 83
- Malkan I. 2017. Landasan Teori Ekonomi Keluarga. (ID) Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Ningsih N. 2013. Analisis Pengeluaran Orang Tua untuk Biaya Sekolah Peserta Didik di Sekolah Dasar. [Thesis]. Bandung (ID) : Universitas Pendidikan Indonesia

- Nisfiannor, M. M., Rostiana, & Puspasari, T. (2004). Hubungan antara Komitmen Beragama dan Subjective Well-Being pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanegara. *Jurnal Psikologi*. 2(1): 74-92
- Novianti DS, Alfiasari. 2017. Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 10(1):13-14
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang – Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan . Lembaran RI Tahun 2009 No. 52. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pradipta M. 2017. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Rambe A, Hartoyo, Karsin ES. Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 1(1): 16
- Sulastina, Rohmatun. 2018. Hubungan antara Rasa Syukur dengan Kepuasan Hidup pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula, Semarang: 12 Mei 2018. Hal. 71
- Suryani A. 2016. Pengaruh Usaha Keluarga Terhadap Kesejahteraan di Kelurahan Kepuk Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 2(2):1-2
- Susana T. 2003. Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Jurnal Oseana*. 28(3): 22
- Yuliyanti T, Zakiyah E. 2016. Tugas Kesehatan Keluarga Sebagai Upaya Memperbaiki Status Kesehatan dan Kemandirian Lanjut Usia. *Jurnal Profesi*. 14(1):49-50